

Optimalisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang dari e-Retribusi Pasar di Pasar Kanigoro Kabupaten Blitar

Dian Ermayanti, Nisa Mutiara

Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Islam Kadiri

Email: dian.ermayanti2@gmail.com

Abstrak

Pembayaran retribusi secara elektronik atau e-retribusi pasar digunakan sebagai sarana pendukung antara pemerintah sebagai penyedia fasilitas pasar tradisional dengan pedagang sebagai pihak pengguna dimana transaksi pembayaran retribusi dilakukan secara non tunai melalui pihak ketiga yaitu perbankan. Penerapan e-retribusi diharapkan dapat mempermudah proses pemungutan dan pembayaran retribusi pasar. Metode penarikan dengan memanfaatkan mesin tapping retribusi yang akan lebih praktis karena petugas tidak perlu membawa uang recehan dari retribusi yang dibayarkan oleh pedagang. Selain itu proses pengelolaan retribusi juga semakin mudah karena petugas tidak perlu menghitung dan menyetorkan pendapatan retribusi secara manual. Mesin tapping secara otomatis menghimpun dan menyetorkan pendapatan retribusi ke rekening penampung yang kemudian diteruskan ke kas daerah. Dengan demikian akan lebih transparan dan meminimalisir kebocoran dalam pengelolaan keuangan retribusi pasar sehingga pendapatan lebih optimal dan PAD dapat meningkat. Dengan meningkatnya PAD pembangunan daerah dapat semakin pesat dan mampu mendukung program prioritas nasional (RB Tematik Percepatan Prioritas Aktual). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Blitar, Informan sebanyak 8 orang. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Kanigoro Kabupaten Blitar. Waktu penelitian pada Bulan Januari sampai Maret Tahun 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dan bersumber dari data yang sudah ada seperti perpustakaan yang berupa laporan penelitian terdahulu. Metode analisis data menggunakan analisis model data interaktif dimana data kualitatif diolah dengan interaktif serta berjalan dengan berkelanjutan sampai data jenuh, aktivitas analisa data terdapat 3 proses : kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya penurunan hasil pemungutan retribusi dari pemungutan retribusi pasar secara manual dibandingkan dengan e-retribusi. Penurunan ini disebabkan karena fasilitas yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang masih sedikit jumlahnya. Selain itu penurunan pemungutan retribusi pasar juga mengalami hambatan baik dari luar ataupun dari dalam.

Kata Kunci: E-Retribusi, Retribusi Pasar.

Abstract

Electronic levy payments or e-market levies are used as a means of support between the government as a provider of traditional market facilities and traders as users, where levy payment transactions are carried out non-cash through third parties, namely banks. The implementation of e-retribution is expected to simplify the process of collecting and paying market levies. The withdrawal method uses a levy tapping machine which will be more practical because officers do not need to carry change from the levies paid by traders. Apart from that, the process of managing levies is also easier because officers do not need to calculate and deposit levy revenues manually. The tapping machine automatically collects and deposits levy income into a holding account which is then transferred to the regional treasury. In this way, it will be more transparent and minimize leaks in the financial management of market levies so that income is more optimal and PAD can increase. By increasing PAD, regional development can accelerate and be able to support national priority programs (RB Thematic Acceleration of Actual Priorities). The research method used is qualitative research, according to Sugiyono (2018) qualitative research. The object of research in this study was the Blitar Regency Personnel and Human Resources Agency. There were 8 informants. The location of the research was Kanigoro Market, Blitar Regency. The research time is January to March 2024. The data sources in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained using interview and documentation methods. Secondary data is data obtained by researchers indirectly and comes from existing data such as libraries in the form of previous

research reports. The data analysis method uses interactive data model analysis where qualitative data is processed interactively and runs continuously until the data is saturated. Data analysis activities consist of 3 processes: data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that there is a decrease in the results of levy collection from manually collecting market levies compared to e-levies. This decline was caused by inadequate facilities and a small number of human resources. Apart from that, the decline in market levy collection also experienced obstacles both from outside and from within.

Keywords: E-Retribution, Market Levy.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya era globalisasi, tidak dapat dipungkiri akan diikuti oleh berkembangnya era digital. Pada era digital, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik seperti handphone, laptop, dan perangkat digital lainnya. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar tugas maupun pekerjaan yang dilakukan manusia, peran tersebutlah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Reformasi Birokrasi (RB) merupakan sebuah kebutuhan di tengah dinamika kompleksitas global yang menyebabkan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, ditetapkan RB tematik dengan 4 (empat) tema yaitu pengentasan kemiskinan, peningkatan investasi, digitalisasi administrasi pemerintahan, serta program aktual prioritas Presiden dan Wakil Presiden.

RB Tematik digitalisasi administrasi pemerintahan ditujukan untuk menciptakan birokrasi tangkas dan pelayanan publik berbasis digital. Pelayanan publik berbasis digital yang lebih dikenal dengan istilah e-government atau e-governance merupakan terobosan untuk menekan biaya sosial dan biaya ekonomi serta meningkatkan efisiensi bidang pelayanan masyarakat termasuk para pelaku bisnis sebagai pihak yang berhak untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah. Hal ini selaras dengan Panca Bhakti ketiga Kabupaten Blitar yaitu pelayanan publik berbasis e-government dalam upaya mendukung program smart city.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan

Keuangan Antara Pusat dan Daerah pada Pasal 1 angka 18, Pendapatan Daerah atau PAD adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber-sumber PAD antara lain pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain. Salah satu sektor yang berpotensi dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Blitar adalah retribusi pasar. Retribusi pasar merupakan salah satu retribusi daerah yang masuk pada kategori retribusi jasa umum, dengan penarikan uang jasa terhadap pemakaian fasilitas oleh pemerintah berupa kios, los dan pelataran. Pemungutan retribusi pasar tergantung pada luasan meter setiap kios, los dan pelataran yang dipakai.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar berwenang dalam mengelola 13 (tiga belas) pasar tradisional yang tersebar di wilayah Kabupaten Blitar, kondisi saat ini proses pemungutan retribusi di pasar masih menggunakan metode manual yaitu petugas pemungut retribusi berkeliling dari satu pedagang ke pedagang lainnya untuk melakukan penagihan retribusi menggunakan karcis kemudian pedagang membayarnya dalam bentuk uang tunai. Metode tersebut kurang efektif karena penghitungan dan penyetoran retribusi dilakukan secara tunai melalui teller Bank Jatim oleh petugas sehingga rawan terjadi kesalahan penghitungan dan terjadinya kecurangan dari oknum petugas atau pedagang. Kendala lain adalah sulitnya pengawasan proses penarikan dan pelaporan dana retribusi pasar, sehingga dimungkinkan penerimaan retribusi menjadi tidak optimal. Selain itu juga kurang efisien anggaran yaitu perlu mengeluarkan biaya pencetakan karcis bukti pembayaran dan kebutuhan tenaga petugas pemungut yang cukup banyak.

Dari 13 (tiga belas) pasar tersebut setiap tahunnya harus memenuhi target retribusi yang telah ditetapkan. Besaran tarif retribusi telah diatur pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum. Akan tetapi presentase pemenuhan target tersebut belum maksimal. Presentase pemenuhan target retribusi pasar pada kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar A.1. Pada Tahun 2020 pemenuhan retribusi pasar sebesar 86,07%, Tahun 2021 pemenuhan retribusi pasar sebesar 63,63% dan Tahun 2022 pemenuhan retribusi pasar sebesar 42,89%. Pada 3 (tiga) tahun terakhir dapat diketahui bahwa masih belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Salah satu penyebab menurunnya penerimaan retribusi pelayanan pasar umum di Kabupaten Blitar adalah banyaknya pedagang yang berjualan diluar jam operasional. Sehingga banyak potensi penerimaan retribusi yang hilang. Selain itu pembayaran retribusi manual juga menyebabkan adanya kebocoran penerimaan oleh para petugas, sehingga banyak penerimaan retribusi yang tidak masuk ke kas daerah. Rajab (2020) memaparkan bahwa penerimaan retribusi yang kurang optimal disebabkan adanya pedagang yang tidak terdata sehingga perlu adanya perbaikan struktur dan sistem yang baik agar pemungutan dapat efektif salah satunya dengan e-retribusi.

Pembayaran retribusi secara elektronik atau e-retribusi pasar digunakan sebagai sarana pendukung antara pemerintah sebagai penyedia fasilitas pasar tradisional dengan pedagang sebagai pihak pengguna dimana transaksi pembayaran retribusi dilakukan secara non tunai melalui pihak ketiga yaitu perbankan. Penerapan e-retribusi diharapkan dapat mempermudah proses pemungutan dan pembayaran retribusi pasar. Metode penarikan dengan memanfaatkan mesin tapping retribusi yang akan lebih praktis karena petugas tidak perlu membawa uang recehan dari retribusi yang dibayarkan oleh pedagang. Selain itu proses pengelolaan retribusi juga semakin mudah karena petugas tidak perlu menghitung dan menyetorkan pendapatan retribusi secara manual. Mesin

tapping secara otomatis menghimpun dan menyetorkan pendapatan retribusi ke rekening penampung yang kemudian diteruskan ke kas daerah. Dengan demikian akan lebih transparan dan meminimalisir kebocoran dalam pengelolaan keuangan retribusi pasar sehingga pendapatan lebih optimal dan PAD dapat meningkat. Dengan meningkatnya PAD pembangunan daerah dapat semakin pesat dan mampu mendukung program prioritas nasional (RB Tematik Percepatan Prioritas Aktual).

Kemudahan-kemudahan dengan penerapan digitalisasi pada pasar diharapkan mampu menarik investor. Hal ini sejalan dengan RB Tematik peningkatan investasi yang ditujukan untuk mewujudkan kondisi iklim investasi yang kondusif sehingga memiliki daya saing masuknya investasi dengan memperkuat penerapan omnibus law dan meningkatkan indeks daya saing. RB Tematik peningkatan investasi akan mendukung peningkatan investasi dengan berfokus pada aspek tata kelola peningkatan investasi melalui perbaikan proses bisnis, perbaikan data, perbaikan regulasi/kebijakan, penyediaan dukungan teknologi dan informasi, serta reformulasi program/kegiatan agar lebih tepat sasaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode yang memiliki landasan filsafat dalam meneliti keadaan ilmiah dimana instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Secara sistematis yang mudah untuk dipahami. Fokus penelitian ini diantaranya :

1. Upaya peningkatan pencapaian target penerimaan PAD melalui retribusi yang dilakukan secara non tunai (e-retribusi)
2. Hambatan dari penerapan e-retribusi
3. Solusi dari hambatan yang muncul pada saat penerapan e-retribusi
4. Penerimaan PAD sebelum dan sesudah diberlakukan pemungutan secara non tunai (e-retribusi)

Peneliti menjadi tokoh utama dalam penelitian ini karena menjadi alat pengumpul data yang utama. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci utama dalam pengungkapan fakta dan harus terlibat dengan permasalahan yang ada didalam objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pasar Kanigoro Kabupaten Blitar. Informan sebanyak 8 orang yaitu Kepala dinas perindustrian dan perdagangan, Sekretaris Disperindag, Kabid Sarana Perdagangan, Pengelola pasar kanigoro, THL pasar Kanigoro, Konsumen pasar kanigoro, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kepala pedagang.

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Kanigoro Kabupaten Blitar. Waktu penelitian pada Bulan Januari sampai Maret Tahun 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dan bersumber dari data yang sudah ada seperti perpustakaan yang berupa laporan penelitian terdahulu. Metode analisis data menggunakan analisis model data interaktif dimana data kualitatif diolah dengan interaktif serta berjalan dengan berkelanjutan sampai data jenuh, aktivitas analisa data terdapat 3 proses : kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah. Retribusi pelayanan pasar merupakan salah satu dari sekian banyak jenis retribusi daerah yang dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah Kabupaten Blitar, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi pelayanan pasar yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu mendeskripsikan bagaimana upaya untuk meningkatkan pendapatan retribusi pelayanan pasar.

Untuk memperbarui basis data penerimaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau menjaring subyek atau wajib retribusi pasar dan juga identifikasi atau menjaring objek retribusi pasar yang baru. Dalam

pelaksanaan identifikasi dan menjaring subyek dan obyek retribusi baru harus sesuai dan berpatokan kepada regulasi yang berlaku di daerah tersebut, sebab jika tidak memperhatikan regulasi atau peraturan daerah maka pelaksanaan pemungutan tidak dapat dijalankan. Hingga sejauh ini belum ada upaya dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dibantu oleh Pasar dalam menjaring atau mengidentifikasi subyek dan obyek retribusi pasar yang baru, yang mana dalam hal ini obyek retribusi pasar adalah yang sudah tertuang sebelumnya dalam Kepres No. 3 tahun 2021 tentang Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (SATGAS P2DD) dan Permendagri No. 56 Tahun 2021 Tentang TP2DD Provinsi dan Kabupaten/Kota serta tata cara implementasi ETPD.

Bentuk dukungan dinas untuk menciptakan keberhasilan dalam bekerja adalah dengan menjamin dan menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan karyawan dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja saja tidak cukup untuk melakukan sebuah kegiatan kantor, tetapi harus di dukung dengan adanya fasilitas agar pencapaian kerja karyawan sesuai dengan yang diinginkan. Fasilitas kantor ini terdiri dari dua yaitu sarana dan prasarana. Kondisi seperti ini sudah pasti akan menimbulkan keterlambatan dalam menginput dan mengeluarkan output data instansi. Fasilitas memiliki peran penting dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kinerja dan pencapaian kerja karyawan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, karyawan akan lebih mudah dan efektif dalam menyelesaikan tugasnya dan kepuasan kerja pun akan tercapai. Selain dalam hal pencapaian kerja, sarana dan prasarana yang ada akan membuat karyawan nyaman dalam bekerja. Untuk itu, sarana dan prasarana kantor merupakan hal yang sangat mendukung dan harus sangat di perhatikan karena mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dalam mengupayakan sarana dan prasarana kantor, dibutuhkan manajemen sarana dan prasarana yaitu proses pengelolaan sarana dan prasarana kantor secara efektif dan efisien. Selain itu dinas pasar juga memberikan dukungan dalam upaya menata

pasar yang memiliki kemudahan dan mendukung pelayanan pasar yang lebih baik. Bentuk dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar untuk menciptakan keberhasilan dalam bekerja adalah:

- a) Mengadakan diklat, sosialisasi, kepada para petugas pemungut retribusi Pasar Kanigoro agar kompetensi petugas meningkat, dan kalau memungkinkan, agar menambah jumlah petugas.
- b) Hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang keberhasilan karyawan dalam bekerja. Fasilitas memiliki peran penting dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Melakukan sosialisasi dan menuntun para pedagang agar lancar menggunakan metode penarikan non tunai ini.
- d) Menjaga keamanan lingkungan pasar kanigoro dari petugas pemungut liar

Pendapatan daerah di Kabupaten Blitar setiap tahunnya meningkat namun persentase realisasi dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan hingga mencapai 73%. Hal ini dikarenakan masih banyak pedagang di pasar yang tidak membayarkan retribusi terutama pada pedagang di pasar siang. Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Keterlibatan juga menjadi dasar pengendalian dalam pelaporan, sehingga organisasi dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengoptimalkan pendapatan sangat penting. Tujuan utama dari implementasi rencana aplikasi e-retribusi adalah agar pegawai dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat pedagang yang memiliki sikap yang produktif, efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa adanya penurunan hasil pemungutan retribusi dari pemungutan retribusi pasar secara

manual dibandingkan dengan e-retribusi. Penurunan ini disebabkan karena fasilitas yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang masih sedikit jumlahnya. Selain itu penurunan pemungutan retribusi pasar juga mengalami hambatan baik dari luar ataupun dari dalam.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Z., Sabir, S., Rehman., Khosa., & Khan, A. (2016). The impact of emotional intelligence on employee's performance in public and private higher educational institutions of pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 18, 63-71
- Astuti, PM., Dewi, SR., Julianto, P. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem E-Parking Dalam Pembayaran Retribusi Pasar Di Kabupaten Tabanan. *Jimat*. Vol 10 No 3
- Astuti, S.R. 2018. Analisis Implementasi Transaksi Non Tunai (Non Cash) dalam Mewujudkan Good Governance pada Pemerintah Kota Yogyakarta. *Skripsi. STIE Widya Wiwah*
- Asyik dan Novitasari. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 8 No. 9. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2537/2543>, 13 Oktober 2020
- Dona, Husna Rahma, and Afriva Khaidir. 2018. "Implementasi Pengelolaan Keuangan Dengan Transaksi Non Tunai Di Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat." <http://jmiap.ppj.unp.ac.id>
- Elsa Fitri Amran, Basrefnaldi, Silfira. 2021. Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai (TNT) Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Pariaman. *AkSy : Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 1, No 1
- Haruna., Paillin, J.B., Tawari, Ruslan H.S., Tupamahu, A. 2019. *Dinamika Daerah Penangkapan Tuna Madidihang (Thunnus albacares) di Perairan Laut Banda*, hal. 89-100. Dalam *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Tahunan XVI ISOI 2019*, Ambon, 7-8

- November 2019. Universitas Pattimura, Ambon.
<https://bi.go.id>
- Rajab, A. 2020. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mamuju. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 144-156
- K. B. B. I. (2021). Kata Tekstur di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *ektur.Id*. <https://lektur.id/arti-tekstur>
- Mahsun, Mohamad, 2011, Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE-Yogyakarta,
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 29(1), 30-45
- Pasal 1A pada PBI Nomor 16/8/PBI/2014, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia
- Peraturan Bupati Blitar Nomor 43 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023
- PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surat Edaran Mendagri No.910/1866/SJ tahun 2017 tentang Implementasi Transaksi Nontunai
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 283 ayat (2)
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pada Pasal 1 angka 18
- Utari & Salomo.(2017). Analisa Pelaksanaan Transaksi Non Tunai (Non Cash) Berdasarkan Prinsip Good Governance di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- Widiyaningrum, R., & Rosmiati, M. (2020). Penerapan Transaksi Non Tunai atas Pendapatan dan Belanja Daerah untuk Mewujudkan Prinsip Good Governance (Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 26–27.
- Wijaya, LF., Winarti, W., Suranto, J. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Program E-Retribusi Di Dinas Perdagangan Kota Surakarta. *Jurnal Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara*
www.kemendagri.go.id